BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eskperimen. Eksperimen adalah uji coba atau percobaan yang direncanakan atau bersisitem. Metode penelitian eksperimental dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi dan mengontrol fenomena. Oleh karena itu, tujuan penelitian eksperimental dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas (Syamsuddin dan Vismaia, 2006: 151). Eksperimen sebuah penelitian yang dikondisikan (*artificial condition*). Kondisi penelitian diatur oleh peneliti secara penuh. Dengan demikian, metode penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengujicobakan sebuah perlakuan terhadap sebuah objek, serta membandingkanya dengan kelas kontrol.

Metode eksperimen ini mempunyai validitas yang sangat tinggi. Validitas ini untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel satu atau lebih terhadap variabel lain. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dan berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen, serta menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian ekperimen model *True Experimental Design*. Dalam model ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah apabila nilai kelompok/kelas eksperimen dan kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Setelah dilakukan *pretest*, kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) diberikan perlakuan/*treatment* dengan cara yang berbeda. Kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol merupakan kelompok yang akan diambil data penelitiannya, untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan pendekatan koopertatif berorientasi *hypnoteaching*. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan dengan pendekatan kooperatif berorientasi *hypnoteaching*.

R	**O1**	**X**	**O2**
R	**O3**		**O4**

(Sugiyono, 2011: 112-113)

Gambar 3.1

Desain Metode Eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Keterangan:

R = kelompok/kelas eksperimen dan kontrol siswa SMP Negeri 6 Subang kelas VII diambil secara random.

O1 = kemampuan awal membaca kritis siswa sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan kooperatif berorientasi *hypnoteaching* (kegiatan *pretest* kelas eksperimen),

O2 = kemampuan membaca kritis siswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kooperatif berorientasi *hypnoteaching* (kegiatan *posttest* kelas eksperimen).

O3 = kemampuan awal membaca kritis siswa kelas kontrol (kegiatan *pretest* kelas kontrol)

O4 = kemampuan membaca kritis siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan pendekatan kooperatif berorientasi *hypnoteaching* (kegiatan *posttest* kelas kontrol)

X = *treatment* (perlakuan). Kelompok/kelas eksperimen diberi *treatment*, yaitu pendekatan kooperatif berorientasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran

membaca kritis. Sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan pendekatan kooperatif berorientasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran membaca kritis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMP Negeri 6 Subang kelas VII. SMP Negeri 6 Subang memilik sebelas kelas dalam satu rombel (rombongan belajar), yaitu kelas VII A, kelas VII B, kelas kelas VII C, kelas VII D, kelas VII E, kelas VII F, kelas VII G, kelas VII H, kelas VII I, kelas VII J, dan kelas VII K.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sesuatu yang dianggap dapat mewakili dari populasi, sehingga kesimpulan dari sampel akan diberlakukan untuk populasi. Bila sampel tidak representatif, akan terjadi ketimpangan data-data yang diperoleh. Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam menentukan sampel adalah seberapa cocok antara karakteristik keseluruhan subjek dalam suatu populasi. Dengan kata lain, anggota sampel yang dipilih benar-benar mewakili seluruh anggota populasi, atau memiliki karakteristik sama dengan seluruh anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B (kelas kontrol) dan VII C (kelas eksperimen) SMP Negeri 6 Subang. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan sistem pengocokan, pengundian pertama untuk menentukan kelas eksperimen terpilih, sedangkan pengundian kedua untuk menentukan kelas kontrol terpilih. Berdasarkan

hasil pengundian tersebut didapatkan hasil kelas VII C terpilih sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII B terpilih sebagai kelas kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Terdapat dua hal utama untuk memperngaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu 1) tes, 2) observasi, 3) kuesioner (angket), dan 4) dokumen.

1. Tes

Tes merupakan suatu alat ukur yang diberikan pada individu (responden) untuk mendapatkan jawaban-jawaban, baik secara tertulis maupun lisan, sehingga dapat diketahui kemampuan individu/responden yang bersangkutan (Suharsaputra, 2012: 95). Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes membaca kritis dengan menjawab sepuluh pertanyaan pilihan ganda dan empat pertanyaan esai untuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* membaca kritis dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca kritis siswa setelah diberikan perlakuan.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Objek yang akan diamati/diobservasi adalah siswa-siswa SMP Negeri 6 Subang kelas VII C yang telah dipilih ke dalam sampel penelitian. Siswa diamati dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan dalam kegiatan berkelomok/berdiskusi. Hal yang diamati meliputi aspek sikap yaitu kesediaan siswa dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi siswa

selama proses pembelajaran, kegiatan berkelompok siswa, pasrtisipasi siswa dalam kegiatan diskusi.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) dibagikan kepada siswa-siswa SMP Negeri 6 Subang kelas VII C yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian sebagai kelas eksperimen. Kuesioner yang dibagikan merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti yaitu pendekatan kooperatif berorientasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran membaca kritis.

4. Dokumen

Pada instrumen ini, peneliti memperoleh informasi (data) dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan. Jika dalam ruang lingkup sekolah dapat berupa kurikulum, silabus, dan RPP yang digunakan oleh sekolah dan guru. Kemudian ada dokumentasi tidak resmi yang dapat berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat sejumlah istilah pokok yang perlu didefinisikan dengan maksud agar penelitian ini dapat dilakukan dan terarah fokus penelitiannya. Istilah-istilah yang perlu mendapat perhatian, didefinisikan sebagai berikut.

1. Pendekatan Kooperatif Berorientasi *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Membaca Kritis

Pendekatan kooperatif dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran dan pengondisian kelas dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pendekatan kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan pendekatan koopertatif yang telah diwarnai oleh *hypnoteaching*. *Hypnoteahcing* yaitu suatu cara pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan motivasi-motivasi positif yang bermanfaat untuk pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, guru berusaha menjadi pribadi yang diharapkan kedatangannya oleh siswa dalam setiap pembelajaran. Guru menjadi teman bagi siswa, guru berpenampilan menarik, memberikan suasana pembelajaran yang menggembirakan, dan lain-lain. Dalam proses pembelajarannya, siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 orang siswa.

Pendekatan kooperatif berorientasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran membaca kritis yaitu pemberian motivasi belajar kepada siswa dalam pengajaran membaca kritis. Setiap sesi pembukaan pelajaran, guru memberikan motivasi-motivasi positif kepada siswa dapat berupa kata-kata yang membangun gairah belajar atau kisah-kisah yang menginspirasi siswa untuk belajar lebih giat. Kemudian di tengah-tengah proses pelajaran guru menyediakan waktu bagi siswa untuk bermain dan berlatih konsentrasi. Dalam kegiatan bermain dan berlatih konsentrasi tersebut guru memberikan lembar permainan pada setiap siswa yaitu berupa tebak gambar, tebak huruf, mencocokkan gambar, mencari angka secara berurutan, dll. Dengan kata lain, guru memberikan pembelajaran membaca kritis dengan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

2. Kemampuan Membaca Kritis

Definisi membaca kritis dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan dalam menelaah dan memahami lambang-lambang grafis sehingga dapat menangkap dan mendapatkan makna, informasi atau arti yang terkandung dalam bacaan secara mendalam. Pemahaman tersebut dapat dimulai dari makna kata, kalimat, paragraf, sampai dengan pada tingkat pemahaman bacaan secara keseluruhan. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan membaca kritis yaitu kemampuan pembaca untuk mengenali setiap pesan/informasi yang diberikan oleh pengarang melalui media tulisan. Kemampuan mengenali ini mencakup banyak aspek, yaitu kemampuan mengingat dan mengenali,

kemampuan menginterpretasikan makna tersirat, kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan, kemampuan menganalisis bacaan, kemampuan membuat sintesis, dan kemampuan menilai isi bacaan.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan insrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Menurut Nana Sudjana (dalam Suharsaputra, 2012: 94-95), dalam penyusunan instrumen penelitian ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu :

1) Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2) Sumber data/informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
3) Keterandalan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpulan data, baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
4) Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti bisa memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
5) Mudah dan praktis digunakan, akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu, instrumen perlakuan dan instrumen pengumpulan data. Instrumen perlakuan terdiri atas (1) ancangan model pembelajaran, dan (2) penyusunan desain pembelajaran. Instrumen pengumpulan data terdiri atas, (1) Tes membaca kritis, (2) observasi, dan (3) kuesioner (angket).

1. Instrumen Perlakuan

a. Ancangan Model Pembelajaran (Model Pembelajaran Kooperatif)

ANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN
(PENDEKATAN KOOPERATIF BERORIENTASI *HYPNOTEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS)

A. RASIONAL DAN TUJUAN

Tujuan pembelajaran pendekatan kooperatif berorientasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran membaca kritis yaitu mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Memberikan materi pelajaran dengan cara-cara yang kekinian, santai, menyenangkan, sehingga dapat menarik minat dan memotivasi siswa agar mau mengikuti pembelajaran dan mau mengikuti segala instruksi dari guru. Sehingga dengan sendirinya siswa menerima segala apa yang guru sampaikan (materi dan instruksi), yang berdampak pada perkembangan akademik siswa khususnya keterampilan membaca kritis siswa. Selain itu, sesuai dengan konsep dasar pembelajaran kooperatif yaitu mengenalkan, mengajarkan kepada siswa cara bersosial, berdemokrasi, menghargai pendapat orang lain, bertanggungjawab, bekerja sama, dan menghormati perbedaan individu. Sehingga diharapkan selain meningkat dari segi akademik, siswa juga mengalami peningkatan/perubahan dari segi sikap ke arah yang lebih baik.

B. PRINSIP DASAR MODEL KOOPERATIF

Prinsip-prinsip dasar model kooperatif menurut Nur (2000), yaitu sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama

3. Setiap anggota kelompok harus berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok akan dimintai mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

C. ANCANGAN MODEL PENDEKATAN KOOPERATIF BERORIENTASI *HYPNOTEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS

1. *Syntax*

Syntax merupakan prosedur yang berupa langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran membaca kritis secara kooperatif terdiri atas enam tahapan pokok, diadopsi dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif Rusman (2013: 211) yaitu (1) orientasi (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa), (2) menyajikan informasi, (3) Berkelompok (mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar), (4) Bimbingan (membimbing kelompok bekerja dan belajar), (5) evaluasi, (6) *Reward* (memberikan penghargaan kepada kelompok).

Tahap 1: Orientasi (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)

Tahap orientasi ini merupakan tahap kegiatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tujuan yang harus dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari. Kemudian memotivasi siswa untuk lebih siap menerima materi yang akan disampaikan.

Tahap 2: Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi, ceramah, atau melalui bahan bacaan. Mengomunikasikan konsep-konsep utama (membaca kritis), tugas, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan komunikasi intensif antara guru dan siswa hingga sampai pada pemahaman dan bekal yang cukup untuk melakukan kegiatan lanjutan.

Tahap 3: Berkelompok (mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar)

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara demokratis, diundi, kelompok bermain, atau ditunjuk secara langsung, pembentukan kelompok dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kemudian guru membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

Tahap 4: Bimbingan (membimbing kelompok bekerja dan belajar)

Pada tahap bimbingan ini, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. Bobot pembelajaran berfokus pada siswa belajar, bukan pada guru mengajar. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator, pembimbing, pendamping pada kegiatan belajar di kelas dan pada kegiatan diskusi kelompok.

Tahap 5: Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya. Proses evaluasi melibatkan peran serta siswa dalam menilai, terutama dalam presentasi hasil kelompok. Guru bertugas sebagai moderator dalam penyampaian hasil diskusi.

Tahap 6: Reward (memberikan penghargaan kepada kelompok)

Tahap *reward* yaitu guru memilih kelompok yang dinyatakan memberikan presentasi kelompok yang paling baik diantara kelompok-kelompok belajar yang lainnya. Kriteria pemilihannya dapat dilihat dari jawaban-jawaban yang diutarakan oleh kelompok dalam hasil diskusinya. Sistem penghargaan ini bukan untuk berkompetisi, tapi untuk memunculkan motivasi belajar siswa secara individu maupun berkelompok.

2. Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan situasi, suasana, dan norma yang berlaku dalam model kooperatif dalam pembelajaran membaca kritis. Model ini diorganisasikan secara terstruktur yang ditunjukkan dengan peran dan fungsi guru maupun siswa dalam menciptakan situasi-kondisi dan kegiatan pembelajaran demi terbukanya peluang berpendapat dalam mengkritisi wacana yang diajukan kepada siswa. Untuk itu, pembelajaran dikembangkan dalam sistem yang demokratis, dialogis, kooperatif, dan bertanggungjawab.

3. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang dan memperlakukan siswa. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana guru memberi stimulus-respon terhadap siswa. Prinsip ini memberikan petunjuk bagaimana seharusnya guru menggunakan aturan permainan yang berlaku. Implementasinya adalah guru bersifat reflektif dengan peran dan fungsi pembimbing, pendamping, fasilitator, pengarah bagi berkembangnya pribadi siswa dan keberlangsungan kegiatan secara keseluruhan.

4. Sistem Pendukung

Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model kooperatif dalam pembelajaran membaca kritis. Materi berupa

konsep-konsep dasar membaca kritis, media pembelajaran, merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan model kooperatif dalam pembelajaran membaca kritis.

5. Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai secara langsung sebagaimana tujuan utama yang diharapkan, yaitu siswa (1) dapat memahami konsep-konsep dasar membaca kritis, (2) dapat menentukan makna-makna eksplisit dan implisit dalam wacana, (3) dapat mengkritisi konten isi dari wacana. Adapun dampak pengiring adalah hasil belajar lain yang dicapai karena proses pembelajaran yang ditempuh, yaitu berkembangnya (1) toleransi dan kerja sama, (2) kreatif, kerja keras, mandiri, (3) rasa percaya diri

b. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan Desain Pembelajaran

Penerapan Pendekatan Kooperatif Berorientasi *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Membaca Kritis

A. Landasan

1. Landasan Filosofis Pembelajaran : Konstruktivisme
2. Pendekatan Pembelajaran : *Cooperative Learning* dan *Hypnoteaching*

B. Implementasi

1. persiapan/perencanaan

a. merumuskan tujuan

b. menentukan materi

c. menentukan prosedur

d. menentukan media dan sumber belajar

e. menentukan bentuk dan alat evaluasi

2. Proses Pembelajaran

a. *Syntax*

1) Orientasi (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)

2) Menyajikan informasi

3) Berkelompok (mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar)

4) Bimbingan (membimbing kelompok bekerja dan belajar)

5) Evaluasi

6) *Reward* (memberikan penghargaan kepada kelompok)

b. Sistem sosial: demokratis, dialogis, kooperatif,

c. Sistem reaksi: guru sebagai fasilitator, pembimbing, pendamping, pengarah

d. Sistem pendukung: lembar kartu berkonsentrasi, lembar permainan membaca

3. Evaluasi

Proses: pengamatan

Hasil: tes individual dan kelompok

Desain Pembelajaran yang disusun dari setiap pertemuan memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yang sama yaitu dibagi menjadi enam tahapan pembelajaran (1) orientasi (2) menyajikan informasi (3) berkelompok (4) bimbingan (5) evaluasi (6) *reward*. Penyusunan desain pembelajaran yang sama dalam setiap pertemuannya ini dimaksudkan untuk pembiasaan siswa dalam menerima pelajaran dengan model-model pembelajaran yang telah ditetapkan/yang digunakan. Dengan pembiasaan diharapkan siswa dapat mengeksplorasi kemampuan membaca kritis yang dimilikinya. Kemudian, pengulangan tahapan-tahapan pembelajaran dalam setiap pertemuannya tidak serta-merta mengulang seluruh media dan materi yang disampaikan, yang diulang yaitu hanya kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Tabel 3.1

Desain Pembelajaran Kooperatif Berorientasi *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Membaca Kritis

Tahapan Model	Prinsip Kooperatif Berorientasi *Hypnoteaching*	Kegiatan		Tujuan
		Guru	Siswa	
Orientasi	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Dalam tahap orientasi, guru dan siswa bersama-sama melakukan kegiatan persiapan memulai pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, yaitu bermain permainan konsentrasi (menebak gambar, mencocokkan	Dalam tahap orientasi, siswa bersiap menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan bersiap melaksanakan pembelajaran. Siswa bermain permainan konsentrasi dan bermain permainan membaca.	Memotivasi siswa untuk siap dan mau mengikuti pembelajaran dan membekali siswa dengan pengetahuan awal materi yang akan disampaikan.

		gambar, mencari perbedaan gambar, dan lain-lain). Kemudian dengan cara bermain permaian membaca (mencari kata, menyusun kata, skemata, dan lain-lain). Permainan-permainan tersebut tidak serentak disajikan kepada siswa, tapi porsinya dibagi-bagi ke dalam beberapa pertemuan. Guru juga memotivasi siswa untuk belajar dengan cara menggugah siswa dengan kata-kata yang membangun atau dapat juga dengan membuat jargon-jargon yang sifatnya membangun motivasi belajar siswa.		
Menyampai-kan Informasi	Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa. Guru menyampaikan	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan tertib dan tenang. Siswa mengikuti seluruh instruksi yang diberikan oleh	Pembekalan pengetahuan kepada siswa tentang materi yang disampaikan

		informasi/materi dengan pembawaan yang santai tapi tegas. Penyampaian materi tentang membaca kritis dilakukan dengan cara bertahap dan disertai dengan contoh-contoh yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa.	guru.	
Berkelompok	Kooperatif	Membagi-bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 orang siswa. Jumlah kelompok menyesuaikan dengan jumlah keseluruhan siswa di kelas. Pembagian kelompok belajar ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan, dapat dilakukan dengan pembagian nomor kepada siswa, pembagian simbol-simbol kepada siswa, atau dapat dengan pemilihan langsung oleh guru.	Siswa mengikuti instruksi dari guru untuk berkelompok secara heterogen. Siswa dengan tertib berkelompok-kelompok sesuai dengan arahan guru. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Siswa berkumpul dengan kelompoknya dan bersiap untuk menerima materi yang akan diberikan oleh guru. Setiap kelompok menerima materi pembelajaran yang sama, setiap	Kegiatan berkelompok bertujuan untuk mengasah keterampilan bersosial, berdemokrasi, bekerjasama, dan lai-lain dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

		Pembentukan kelompok ini berasaskan kepada metode belajar STAD, yaitu kelompok heterogen dari aspek jenis kelamin, kemampuan akademis, bahasa, suku, dan lain-lain.	lembar materi yang dibagikan terdapat beberapa pertanyaan essai yang harus dijawab oleh kelompok dan disampaikan hasil jawaban kelompoknya dalam sesi selanjutnya.	telah disediakan oleh guru
Membimbing	Mengorganisasikan	Dalam tahap ini guru hanya menjadi pembimbing,fasilitator, pendamping, karena dalam tahap ini proses pembelajaran berfokus pada siswa belajar.	Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya tentang wacana yang telah diberikan oleh guru. Siswa membaca dan berpikir kritis untuk dapat menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang telah dicantumkan oleh guru. Dalam tahap ini siswa berdiskusi, bersosialisasi, berpikir bersama untuk menentukan jawaban yang terbaik bagi kelompoknya. Setiap siswa ikut berperan serta dalam	Siswa belajar untuk berdiskusi dan menyampaikan setiap pendapat yang dimilikinya dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh guru.

			merumuskan jawaban yang terbaik dari setiap pertanyaan yang disediakan oleh guru. Setiap siswa menuliskan jawaban-jawaban yang telah didiskusikan bersama dalam buku latihannya	
Evaluasi	Penilaian	Guru mulai menilai dari hasil berdiskusi kelompok. Penilaian dilihat dari seberapa tepat persentase jawaban yang dipaparkan/disampai-kan oleh setiap kelompok. Guru menerima salinan jawaban dari setiap kelompok. Salinan jawaban tersebut digunakan oleh guru untuk menyamakan dengan jawaban dari setiap kelompok yang dipresentasikan. Guru memberikan jawaban yang paling tepat seusai semua kelompok mendapatkan	Setiap kelompok menyampaikan/ mempresentasikan jawaban dari hasil berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setiap kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyampaikan jawaban hasil diskusinya. Setiap kelompok membuat dua salinan jawaban yang sama. Salinan yang pertama diserahkan kepada guru, sedangkan salinan yang kedua	Siswa berlatih untuk mau menyampaikan setiap jawaban-jawaban yang telah dirumuskan secara bersama dalam diskusi.

		giliran untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusinya.	menjadi bahan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Salinan pertama digunakan oleh guru untuk menyamakan jawaban dengan presentasi oleh siswa.	
Pembahasan dan *Reward*	Pembahasan jawaban dan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dianggap paling mendekati jawaban benar dari jawaban yang diharapkan. Tahapan penghargaan ini juga menjadi tahap pembahasan jawaban dari setiap pertanyaan. Sehingga guru dan siswa dapat menentukan kelompok yang berhak mendapatkan penghargaan dari guru. Setiap jawaban yang disampaikan oleh kelompok dinilai satu persatu dan dicocokkan dengan jawaban yang telah dibuat oleh guru.	siswa memeriksa setiap jawaban yang dimilikinya dengan jawaban yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa menilai kemampuan diri sendiri dari hasil pembahasan jawaban. Dari pembahasan jawaban, siswa ikut mengoreksi dan menuliskan jawaban yang tepat pada buku latihannya	Pemahaman kemampuan diri dalam membaca kritis dan mengajarkan kepada siswa tentang kekalahan dan kemenangan. Belajar berjiwa besar dan menerima setiap keputusan yang telah ditetapkan dengan seadil-adilnya.

		Dari proses pembahasan ini siswa akan mengetahui bagian-bagian mana yang harus diperbaiki dan bagian-bagian yang telah dikuasai		

Lebih lanjut, tahapan pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

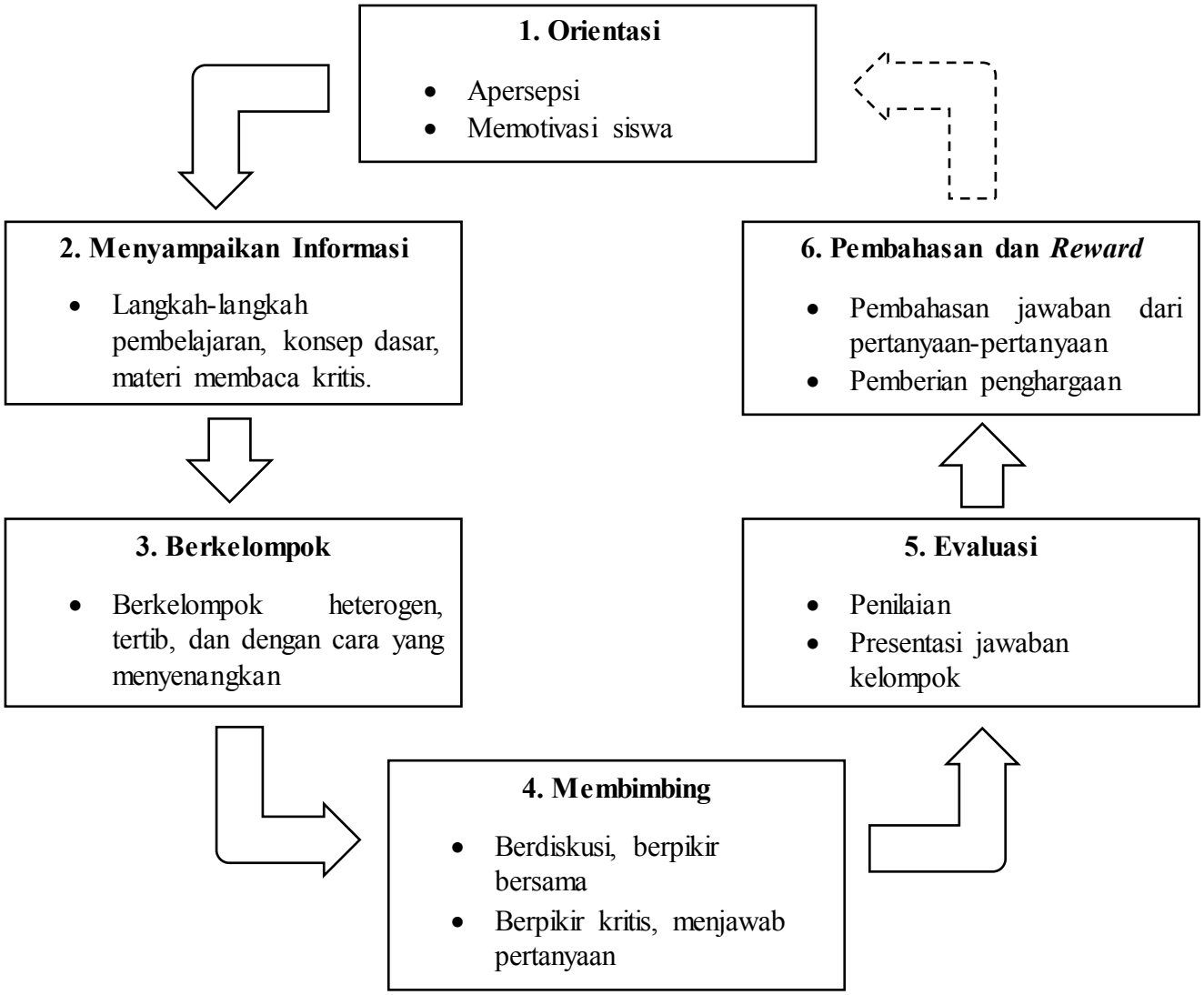

Gambar 3.2 Ancangan Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Membaca Kritis

Berdasarkan rancangan model pembelajaran kooperatif berorientasi *hypnoteaching* dalam pembelajaran membaca kritis yang telah dijelaskan, selanjutnya

rancangan dijabarkan dalam tiga komponen utama pembelajaran, yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evluasi pembelajaran.

c. Sintaks Pembelajaran Membaca Kritis dengan Pendekatan Kooperatif Berorientasi *Hypnoteaching*

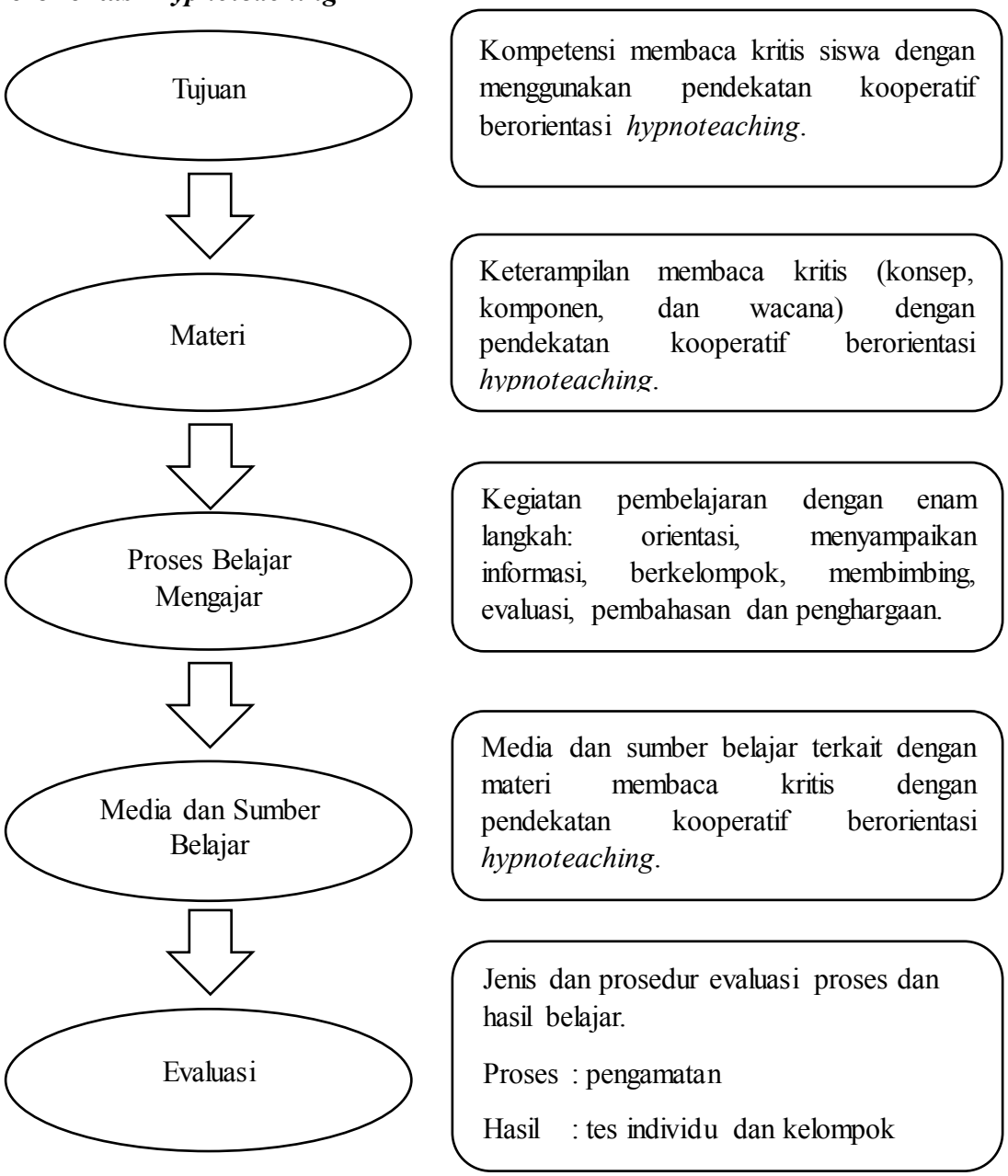

Gambar 3.3 Sintaks Pembelajaran Membaca Kritis dengan Pendekatan Kooperatif Berorientasi *Hypnoteaching*

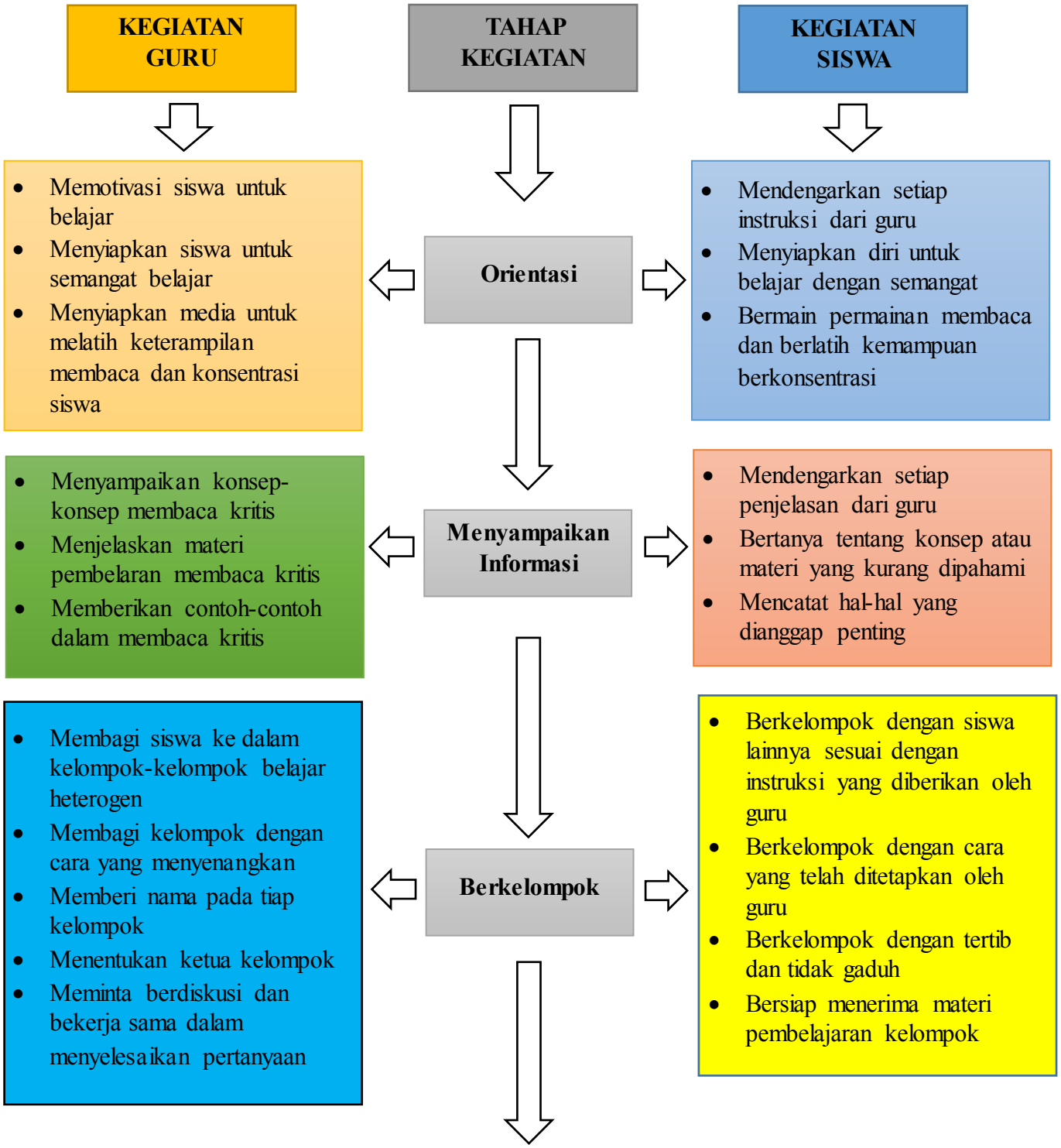
KEGIATAN GURU
TAHAP KEGIATAN
KEGIATAN SISWA
Memotivasi siswa untuk belajar
Menyiapkan siswa untuk semangat belajar
Menyiapkan media untuk melatih keterampilan membaca dan konsentrasi siswa
Orientasi
Mendengarkan setiap instruksi dari guru
Menyiapkan diri untuk belajar dengan semangat
Bermain permainan membaca dan berlatih kemampuan berkonsentrasi
Menyampaikan konsep-konsep membaca kritis
Menjelaskan materi pembelaran membaca kritis
Memberikan contoh-contoh dalam membaca kritis
Menyampaikan Informasi
Mendengarkan setiap penjelasan dari guru
Bertanya tentang konsep atau materi yang kurang dipahami
Mencatat hal-hal yang dianggap penting
Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar heterogen
Membagi kelompok dengan cara yang menyenangkan
Memberi nama pada tiap kelompok
Menentukan ketua kelompok
Meminta berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan pertanyaan
Berkelompok
Berkelompok dengan siswa lainnya sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru
Berkelompok dengan cara yang telah ditetapkan oleh guru
Berkelompok dengan tertib dan tidak gaduh
Bersiap menerima materi pembelajaran kelompok

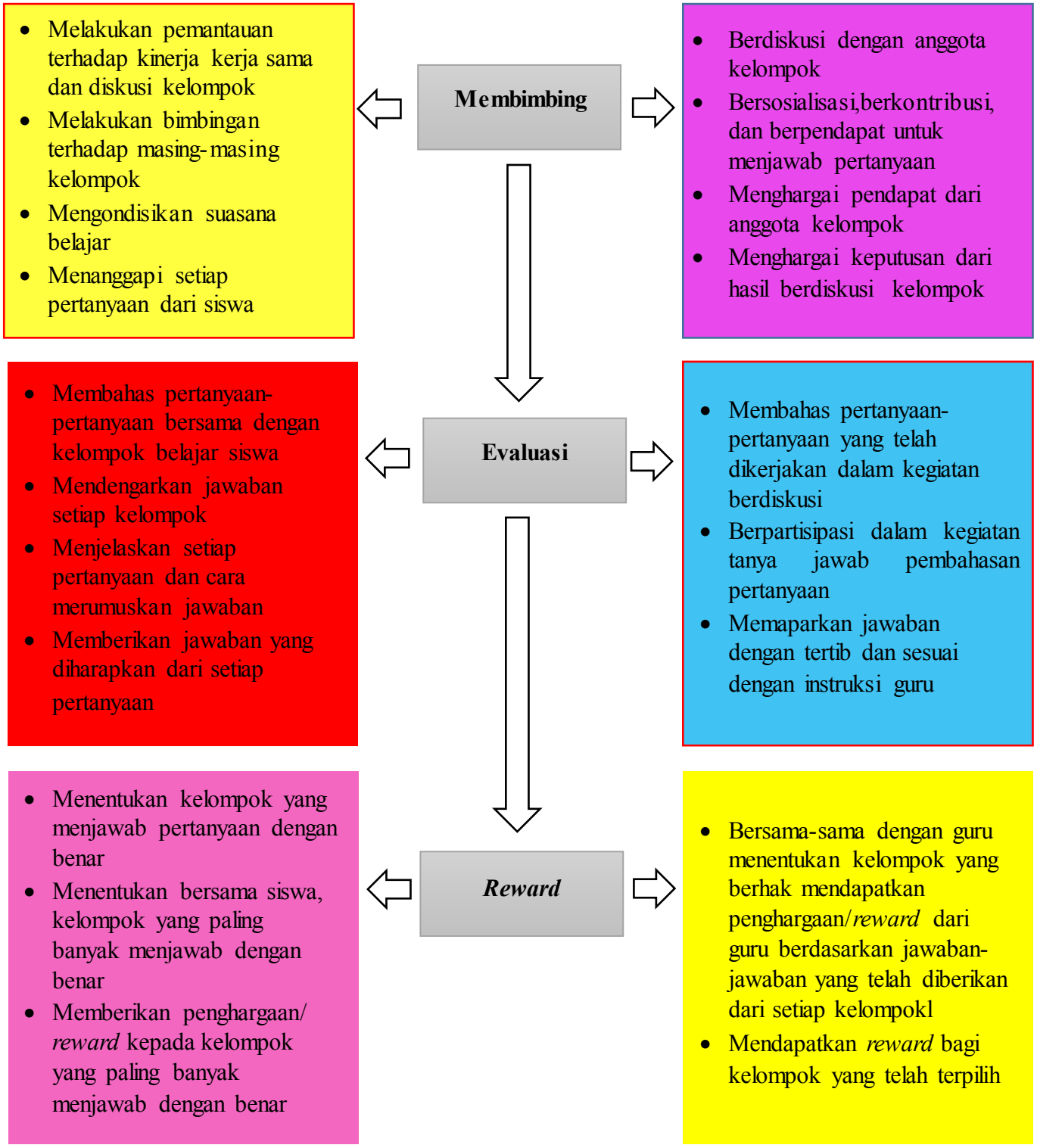

Gambar 3.4 Sintaks Pembelajaran Membaca Kritis dengan Pendekatan Kooperatif Berorientasi *Hypnoteaching* dalam Proses Belajar Mengajar

d. Rancangan Pelaksanaan Penelitian Pembelajaran

Tabel 3.2

Rancangan Pelaksanaan Penelitian Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Aspek Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Orientasi	15 menit	- Salam dan perkenalan kepada siswa - menjelaskan tujuan penelitian - menjelaskan tujuan pembelajaran	- siswa menjawab salam dan memperkenalkan diri (nama, alamat, asal SD, hobi dan cita-cita) secara bergantian di depan kelas. - siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru
Penjelasan informasi	20 menit	- menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pertemuan pertama - menjelaskan materi dasar tentang membaca (definisi membaca, tujuan membaca, dan manfaat membaca). Menjelaskan definisi membaca dengan pemodelan	- siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru tentang langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama - siswa berdiskusi mencari definisi membaca, tujuan membaca, dan manfaat membaca.
Pretest	60 menit	- *Pretest* Membaca Kritis (10 soal pilihan ganda dan 4 soal esai)	- siswa mengikuti *pretest* dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati bersama.
Ice Breaking	5 menit	- bermain permainan berlatih	- siswa mencermati setiap

		konsentrasi.	instruksi guru dalam aturan permainan berkonsentrasi.
Berkelompok	15 menit	- membentuk kelompok belajar dengan cara diundi menggunakan kertas undian yang telah diberi nama kelompok (pembagian kelompok berdasarkan nama yaitu UNGGUL, TERAMPIL, PINTAR, CERDAS, MAHIR, RAJIN, dan SUKSES) - memeriksa tiap kelompok belajar (kelompok belajar harus heterogen sesuai dengan metode *cooperative learning*).	- siswa mengambil kertas undian untuk pembagian kelompok belajar secara bergantian dan dengan tertib (pembagian kelompok berdasarkan nama yaitu UNGGUL, TERAMPIL, PINTAR, CERDAS, MAHIR, RAJIN, dan SUKSES) - siswa berkumpul dengan kelompoknya di tempat yang telah ditentukan oleh guru. - siswa bersiap untuk menjawab soal *pretest* secara berkelompok
Bimbingan	15 menit	- memberikan bimbingan dan pemantauan kepada masing-masing kelompok belajar. (guru hanya berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah untuk proses diskusi kerja kelompok) - mengondisikan suasana belajar	- siswa berdiskusi untuk menjawab soal *pretest*

Pertemuan Kedua

Aspek Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Orientasi	10 menit	- meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu - memberikan salam kepada siswa - absensi siswa - mengulas pertemuan sebelumnya secara singkat - bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran yang sebelumnya - memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin belajar - menjelaskan tujuan pembelajaran	- siswa berdoa sebelum memulai pelajaran - siswa menjawab salam dari guru - siswa memberikan tanggapan untuk materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya - siswa bertanya jawab dengan guru untuk materi pada pertemuan sebelumnya - siswa mengikuti setiap instruksi dari guru
Penyampaian Informasi/ Materi	30 menit	- menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua - memberikan materi tentang membaca kritis (definisi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah membaca kritis) dan metode kooperatif dalam membaca kritis (MURDER dan PQ4R)	- siswa mendengarkan setiap instruksi dari guru dan bertanya jika ada suatu hal yang kurang jelas

		- menjelaskan cara-cara pengerjaan/menjawab soal membaca kritis - tanya jawab dengan siswa	
Ice breaking	5 menit	- bermain konsentrasi mata	- mendengarkan instruksi aturan permainan
Berkelompok	25 menit	- meminta siswa untuk berkelompok seperti yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya. - membagikan wacana *pretest* pada masing-masing kelompok. - meminta siswa untuk mengerjakan soal *pretest* dan menjelaskan instruksi pengerjaan (menuliskan jawaban di buku catatan, setiap anggota harus menuliskan jawaban, jawaban harus sama dalam satu kelompok, dikerjakan secara bersama-sama, harus menghargai perbedaan pendapat dan merumuskan jawaban yang paling tepat, alokasi waktu pengerjaan soal)	- siswa berdiskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat dalam menjawab soal *pretest* - setiap siswa mencatat jawaban yang telah disepakati dalam hasil diskusi kelompok

Bimbingan	(kegiatan bimbingan dilakukan bersamaan dengan kegiatan diskusi siswa)	- memberikan bimbingan dan pemantauan kepada masing-masing kelompok belajar. (guru hanya berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah untuk proses diskusi kerja kelompok) - mengondisikan suasana belajar	
Ice breaking	5 menit	- mengajak siswa untuk bermain berkonsentrasi dengan media yang telah ditentukan	- siswa mendengarkan instruksi aturan permainan.
Evaluasi	40 menit	- membahas soal *pretest* bersama-sama dengan siswa - setiap pertanyaan dijawab oleh kelompok yang berbeda secara bergantian. - memberikan kesempatan pada kelompok yang lainnya untuk menjawab pertanyaan - menjelaskan dengan jelas jawaban yang benar (sebelumnya menjelaskan tiap butir pilihan jawaban, mengapa jawaban ini benar dan jawaban itu salah)	- tiap kelompok terpilih memberikan jawaban dari hasil berdiskusi (membaca soal, memberikan jawaban, dan menjelaskan mengapa memilih jawaban tersebut) - tiap kelompok memberikan jawaban dari hasil berdiskusi - mendengarkan dengan tertib setiap penjelasan dan alasan jawaban dari guru

		- memberikan penilaian kepada setiap kelompok dalam memberikan jawaban	
Reward	(kegiatan *reward* dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan evaluasi)	- memberikan hadiah pada tiap siswa yang berani memberikan jawabannya (dengan cara dipilih oleh guru) - memberikan hadiah pada kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar	- setiap siswa yang terpilih maju ke depan kelas untuk mendapatkan hadiah dari guru - setiap kelompok yang terpilih maju ke depan kelas untuk mendapatkan hadiah dari guru

Pertemuan Ketiga

Aspek Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Orientasi	10 menit	- memberikan salam kepada siswa - absensi kehadiran siswa - mengulas dengan singkat pelajaran pada pertemuan sebelumnya - bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran pertemuan sebelumnya - menjelaskan tujuan pembelajaran - memotivasi siswa agar lebih	

		raiin belajar	
Penyampaian Informasi	20 menit	- menyampaikan langkah-langkah pelajaran pada pertemuan ketiga - menjelaskan kembali tentang MURDER dan PQ4R dengan jelas - tanya jawab dengan siswa	- siswa mendengarkan tiap penjelasan dari guru - siswa bersiap untuk berkelompok
Ice breaking	5 menit	- bermain dan berlatih konsentrasi	- siswa mendengarkan aturan permaianan dari guru
Berkelompok	Sesi pertama 20 menit	- meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya - membagikan wacana kepada tiap kelompok (15 soal uraian/esai dan tiap kelompok mendapatkan tiga salinan wacana) - meminta siswa untuk mengerjakan soal dan menjelaskan instruksi/tata cara menjawab pertanyaan (menuliskan jawaban di buku catatan, setiap anggota harus menuliskan jawaban, jawaban harus sama dalam	- siswa berkelompok seperti yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya dengan tertib - siswa membaca dengan cermat wacana yang telah dibagikan oleh guru - siswa berdiskusi, bekerja sama dalam menjawab tiap pertanyaan. - siswa merumuskan jawaban yang dianggap paling tepat dari hasil diskusi bersama

		satu kelompok, dikerjakan secara bersama-sama, harus menghargai perbedaan pendapat dan merumuskan jawaban yang paling tepat, kerjakan lima nomor soal terlebih dahulu kemudian dibahas bersama-sama, alokasi waktu pengerjaan lima nomor soal)	
Bimbingan	Kegiatan bimbingan dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan berdiskusi kelompok	- membimbing tiap kelompok dalam berdiskusi - mengingatkan kembali tata cara menjawab soal - memantau perkembangan setiap kelompok dalam berdiskusi - mengondisikan suasana berdiskusi - mengingatkan waktu dalam pengerjaan soal	
Evaluasi	20 menit	- membahas lima nomor pertanyaan seperti yang telah disepakati - menunjuk tiap kelompok terpilih untuk menjawab pertanyaan - memberikan kesempatan	- tiap kelompok terpilih memberikan jawaban dari hasil berdiskusi (membaca soal dan memberikan jawaban) - tiap kelompok memberikan jawaban dari hasil berdiskusi

		pada kelompok yang lain untuk mengemukakan jawabannya - menentukan jawaban yang paling tepat dari setiap nomor pertanyaan	- mendengarkan dengan tenang setiap penjelasan dan alasan jawaban dari guru
Reward	Kegiatan *reward* dilakukan bersamaan dengan kegiatan evaluasi	- memberikan hadiah pada kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar	- kelompok terpilih maju ke depan kelas untuk mendapatkan hadiah dari guru
Ice breaking	5 menit	- bermain dan berlatih konsentrasi	- siswa mendengarkan aturan permainan dari guru
Berkelompok	Sesi kedua 20 menit	- meminta siswa untuk melanjutkan menjawab lima nomor soal selanjutnya - mengingatkan kembali tata cara menjawab pertanyaan kepada siswa	- siswa melanjutkan menjawab lima nomor soal berikutnya - siswa berdiskusi dan berkeja sama dalam merumuskan jawaban yang paling tepat
Bimbingan	Kegiatan bimbingan dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan	- membimbing tiap kelompok dalam berdiskusi - mengingatkan kembali tata cara menjawab soal - memantau perkembangan setiap kelompok dalam berdiskusi	

	berdiskusi kelompok	- mengondisikan suasana berdiskusi - mengingatkan waktu dalam pengerjaan soal	
Evaluasi	20 menit	- membahas lima nomor pertanyaan seperti yang telah disepakati - menunjuk tiap kelompok terpilih untuk menjawab pertanyaan - memberikan kesempatan pada kelompok yang lain untuk mengemukakan jawabannya - menentukan jawaban yang paling tepat dari setiap nomor pertanyaan	- tiap kelompok terpilih memberikan jawaban dari hasil berdiskusi (membaca soal dan memberikan jawaban) - tiap kelompok memberikan jawaban dari hasil berdiskusi - mendengarkan dengan tenang setiap penjelasan dan alasan jawaban dari guru
Reward	Kegiatan *reward* dilakukan bersamaan dengan kegiatan evaluasi	- memberikan hadiah pada kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar	- kelompok terpilih maju ke depan kelas untuk mendapatkan hadiah dari guru

Pertemuan Keempat

Aspek Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Orientasi	8 menit	- meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu - mengucapkan salam kepada siswa - absensi kehadiran siswa - memotivasi siswa agar lebih rajin belajar - mengulas dengan singkat materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan tanya jawab - menjelaskan tujuan pembelajaran membaca kritis	- siswa berdoa sebelum memulai pelajaran - siswa membalas salam dari guru - mengikuti setiap instruksi dari guru - tanya jawab dengan guru apabila ada materi yang kurang dimengerti pada pertemuan sebelumnya - mendengarkan setiap informasi yang diberikan oleh guru/peneliti
Penyampaian Informasi	2 menit	- menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan keempat	- siswa mendengarkan setiap penjelasan dari guru
Ice breaking	5 menit	- bermain dan berlatih berkonsentrasi	- siswa mendengarkan instruksi dari guru
Berkelompok	20 menit	- meminta siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya - membagikan wacana kepada tiap kelompok (15 soal uraian/esai dan tiap	- siswa berkelompok seperti yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya dengan tertib - siswa membaca dengan cermat wacana yang telah dibagikan oleh guru

		kelompok mendapatkan tiga salinan wacana) - meminta siswa untuk mengerjakan soal dan menjelaskan instruksi/tata cara menjawab pertanyaan (menuliskan jawaban di buku catatan, setiap anggota harus menuliskan jawaban, jawaban harus sama dalam satu kelompok, dikerjakan secara bersama-sama, harus menghargai perbedaan pendapat dan merumuskan jawaban yang paling tepat, kerjakan lima nomor soal terlebih dahulu kemudian dibahas bersama-sama, alokasi waktu pengerjaan lima nomor soal)	- siswa berdiskusi, bekerja sama dalam menjawab tiap pertanyaan. - siswa merumuskan jawaban yang dianggap paling tepat dari hasil diskusi bersama
Bimbingan		- membimbing tiap kelompok dalam berdiskusi - mengingatkan kembali tata cara menjawab soal - memantau perkembangan setiap kelompok dalam berdiskusi - mengondisikan suasana	

		berdiskusi - mengingatkan waktu dalam pengerjaan soal	
Evaluasi	20 menit	- membahas lima nomor pertanyaan terakhir - menunjuk tiap kelompok terpilih untuk menjawab pertanyaan - memberikan kesempatan pada kelompok yang lain untuk mengemukakan jawabannya - menentukan jawaban yang paling tepat dari setiap nomor pertanyaan	- tiap kelompok terpilih memberikan jawaban dari hasil berdiskusi (membaca soal dan memberikan jawaban) - tiap kelompok memberikan jawaban dari hasil berdiskusi - mendengarkan dengan tenang setiap penjelasan dan alasan jawaban dari guru
Reward		- memeberikan hadiah pada kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar	- kelompok terpilih maju ke depan kelas untuk mendapatkan hadiah dari guru
Ice breaking	5 menit	- bermain dan berlatih berkonsentrasi	- siswa mendengarkan instruksi dari guru
Posttest	60 menit	- membagikan soal *posttest* (10 pilihan ganda dan empat esai/uraian) - menjelaskan tata cara menjawab pertanyaan (alokasi waktu pengerjaan)	- tiap siswa menerima satu salinan soal *posttest* - siswa mengerjakan soal *posttest* dengan alokasi waktu yang telah ditentukan

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tes Membaca Kritis

1) Parameter Membaca Kritis

a) Karakteristik Membaca Kritis

Seseorang yang membaca kritis harus memiliki empat karakteristik pokok membaca kritis, agar dia dapat melakukan membaca kritis dengan baik dan benar, yaitu sebagai berikut:

1. memiliki pengetahuan tentang bidang ilmu yang selaras dengan yang disajikan dalam bacaan yang dibaca;
2. memiliki sikap bertanya dan sikap menilai yang tidak tergesa-gesa;
3. menerapkan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah;
4. melakukan tindakan yang diambil dengan berdasarkan pada hasil analisis atau pemikiran

b) Cara Membaca dalam Membaca Kritis

Dalam proses membaca kritis, dikenal tiga cara membaca, yaitu membaca pada baris, membaca diantara baris, dan membaca di luar baris. Membaca pada baris yaitu pemahaman literal yang tertera pada setiap baris teks. Dengan pemahaman literal, pembaca dapat mendalami mutu bacaannya. Kemudian membaca di luar baris yaitu pembaca mengevaluasi bahan bacaan, relevansi ide-ide, fakta-fakta yang dituangkan dalam bahan bacaannya.

c) Aspek-Aspek dalam Membaca Kritis

Dalam membaca kritis terdapat beberapa indikator keberhasilan pembaca dalam membaca kritis. Namun, tidak semua indikator membaca kritis harus dilalui oleh pembaca. Adapun indikator membaca kritis, yaitu sebagai berikut.

Bertanya

Dengan bertanya, pembaca membuat suatu interaksi secara tidak langsung dengan penulis. Pembaca mencoba memahami, meneliti, menguji, dan menilai berbagai konsep, gagasan, dan fakta yang penulis tuangkan dalam tulisannya.

Pembaca mencoba menemukan sesuatu yang dapat ia manfaatkan dalam bahan bacaannya.

Menyimpulkan

Setelah proses bertanya, pembaca berusaha menyimpulkan dari hasil bacaannya. Membuat simpulan dalam kegiatan membaca kritis diperlukan agar pembaca dapat menemukan berbagai asumsi dan implikasi. Pengambilan simpulan bergantung pada pembaca.

Menghubungkan

Proses menghubungkan ini biasanya mengaitkan isi bahan bacaan dengan fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses menghubungkan ini, hendaknya pembaca tidak mengaitkannya secara langsung dengan pengalaman pribadi yang pernah dialami. Karena akan mengganggu pembaca kritis jika sudah bercampur dengan emosional pribadi.

Menilai

Menilai merupakan suatu proses pengambilan keputusan oleh pembaca setelah melewati tiga proses sebelumnya. Dalam menilai bahan bacaan, pembaca harus mencermati bahan bacaan dengan teliti dan tidak tergesa-gesa dalam menilai bahan bacaan tersebut. Dalam proses mengevaluasi ini, pembaca berusaha menyusun suatu pertimbangan yang relevan mengenai apa yang dibaca dan nilai kebermanfaatannya bagi pembaca.

d) Teknik dalam Membaca Kritis

Menurut Soedarso (2010:72-73) ada empat teknik yang dapat digunakan dalam membaca kritis, yaitu :

1. Mengerti Isi Bacaan

   Mengenali fakta dan menginterpretasikan apa saja yang dibaca, dengan kata lain mengerti ide pokok, mengetahui fakta penting, dan dapat membuat simpulan serta menginterpretasikan ide-ide tersebut. Fakta berguna untuk menambah informasi sedangkan ide bermanfaat untuk menambah pemahaman.

Mendapatkan informasi bertujuan sekedar mengetahui sesuatu itu fakta. Sebaliknya pemahaman bertujuan mengetahui segalanya tentang fakta.

2. Menguji sumber penulis

   Apakah penulis dapat dipercaya? Kita harus mencari tahu kebenarannya, misalnya mengetahui di bidang apa penulis itu berkompeten, dalam hal ini termasuk uji pandangan, tujuan, dan asumsi penulis yang terdapat dalam tulisannya untuk membedakan apakah tulisan itu fakta atau opini.

3. Interaksi antara penulis dan pembaca

   Pembaca tidak hanya mengetahui maksud penulis tetapi juga membandingkan dengan pengetahuuan yang dimilikinya dari penulis-penulis lain. Pembaca juga perlu menilai dan membandingkan isi bacaan dengan pengetahuan yang ada padanya.

4. Terbuka terhadap Gagasan Penulis

   Pembaca hendaknya menghargai pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Kemudian pembaca juga mengevaluasi teknik penulisannya . Akhirnya pembaca mempertimbangkan dan mengujinya alasannya dengan alasan yang logis dan menginterpretasikannya.

Tabel 3.3

Aspek Membaca Kritis dan Indikator

Aspek Membaca Kritis	Indikator
Mengingat dan Mengenali	- mengenali tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya - menyatakan kembali ide pokok paragraf - menyatakan kembali fakta-fakta atau detail bacaan - menyatakan kembali fakta-fakta perbandingan, unsur-unsur hubungan sebab akibat

Menganalisis	- siswa menemukan ide pokok/gagasan utama bacaan secara tersirat - siswa menemukan tema cerita - siswa menganalisis fakta-fakta penunjang - siswa mampu mengorganisasikan fakta-fakta - mengorganisasikan gagasan umum bacaan - membandingkan tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan - membandingkan antar gagasan yang ada dalam bacaan - mengklarifikasi fakta-fakta
Menghubungkan	- mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban dari berbagai sumber selain wacana soal. - menjelaskan gagasan jawaban dengan pendapat pribadi. - menghubungkan data sehingga diperoleh simpulan
Menyimpulkan	- siswa mampu membedakan kalimat fakta, opini/pendapat, dan kesimpulan dengan cermat. - siswa mampu menentukan kalimat fakta, opini/pendapat, dan kesimpulan dengan cermat. - siswa membuat simpulan bacaan
Menilai	- siswa mampu mengemukakan alasan kebenaran jawaban soal. - siswa mampu menilai kebermanfaatan berbagai opini yang muncul. - mampu memberikan penilaian dengan pendapat pribadi. - menilai kebenaran gagasan utama/ide pokok paragraf/bacaan secara keseluruhan - menilai dan menentukan bahwa sebuah pernyataan adalah fakta dan opini - menilai dan menentukan bahwa sebuah bacaan diangkat dari realitas atau fantasi penulis

	- menentukan tujuan penulis dalam menulis - menentukan keselarasan antara data yang diungkapkan dengan simpulan yang dibuat
Memahami makna tersurat	- mampu memahami makna kata - mampu memahami makna kalimat - mampu memahami makna eksplisit
Menginterpretasi makna tersirat	- menafsirkan ide pokok paragraf/gagasan utama wacana - membedakan fakta detail wacana - menafsirkan ide-ide penunjang - membedakan fakta atau detail wacana secara kritis
Mengaplikasikan konsep-konsep	- mengikuti petunjuk-petunjuk dalam wacana - menerapkan konsep-konsep/gagasan utama ke dalam situasi baru yang problematik - menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Soal Membaca Kritis

No. Soal Pilihan Ganda (*Pretest*)	Jenjang Pertanyaan Membaca Kritis		
	C4 (Analisis)	C5 (Sintesis)	C6 (Evaluasi)
1	✓		
2	✓		
3		✓	

4	✓		
5		✓	
6	✓		
7			✓
8	✓		
9			✓
10		✓	
No. Soal Esai (*Pretest*)	Jenjang Pertanyaan Membaca Kritis		
	C4 (Analisis)	C5 (Sintesis)	C6 (Evaluasi)
1		✓	
2		✓	
3	✓		
4			✓
No. Soal Pilihan Ganda (*Posttest*)	Jenjang Pertanyaan Membaca Kritis		
	C4 (Analisis)	C5 (Sintesis)	C6 (Evaluasi)
1		✓	
2	✓		
3			✓
4		✓	
5	✓		
6	✓		

7		✓	
8		✓	
9		✓	
10		✓	
No. Soal Esai (*Posttest*)	Jenjang Pertanyaan Membaca Kritis		
	C4 (Analisis)	C5 (Sintesis)	C6 (Evaluasi)
1			✓
2			✓
3			✓
4			✓

b. Observasi

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator-Indikator
Partisipasi	- siswa berpartisipasi dalam kegiatan apersepsi - siswa berpartisipasi dalam pembentukan kelompok-kelompok belajar - siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran - siswa aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru - mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran

Berdemokrasi	- siswa berkelompok heterogen - berbagi tugas dengan antar anggota kelompok - berperan serta dalam merumuskan jawaban - menyumbangkan ide-ide, opini dalam pengerjaan tugas kelompok - menghargai perbedaan pendapat - bersikap positif terhadap anggota lain - bekerja sama dalam penyelesaian tugas
Motivasi	- menunjukkan rasa percaya diri - kerja keras dalam pengerjaan tugas - semangat untuk belajar - saling mendukung antar anggota - mengikuti pembelajaran dengan aktif - terlihat antusias dalam pembelajaran - menyelesaikan tugas sebaik-baiknya

c. Angket

Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, pertanyaan terbuka-tertutup, positif-negatif, pertanyaan tidak ambigu, tidak menanakan hal-hal yang sudah lupa, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan angket yaitu sebagai berikut.

1) Menentukan kandungan masing-masing pertanyaan
   Kandungan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner telah disusun berdasarkan operasional variabel.
2) Merancang pertanyaan untuk mengatasi ketidakmampuan dan ketidaksediaan responden menjawab.
3) Membuat keputusan mengenai struktur pertanyaan.

Struktur pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah pertanyaan tertutup, sejumlah pertanyaan dalam kuesioner telah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan kenyataan yang dirasakan.

4) Menentukan susunan kata dalam pertanyaan

   Kata-kata dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tingkat kognitif responden agar mudah dimengerti.

5) Mengurutkan pertanyaan dalam urutan yang sesuai

   Urutan pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan urutan operasional variabel.

6) Mengidentifikasi bentuk dan *layout*

   Setiap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberi nomor responden untuk memudahkan kegiatan analisis data. Selain itu, *layout* kuesioner dibuat dalam bentuk yang menarik.

Kuesioner menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian. Skala *Likert* menggunakan lima alternatif jawaban mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	R (Ragu-ragu)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Setelah di atas menjelaskan bentuk pengukuran data yang digunakan dalam penelitian. Penyusunan instrumen penelitian kuesioner akan lebih mudah apabila disusun terlebih dahulu kisi-kisi (variabel, aspek yang dinilai, indikator-indikator) seperti pada tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Kuesioner (Angket)

Variabel	Aspek yang Dinilai	Indikator-Indikator
Pendekatan Kooperatif	Kerjasama	- pembelajaran lebih menyenangkan dengan bekerjasama/berkelompok - kerjasama mengajarkan untuk menghargai teman - kerjasama membuat tugas terasa ringan - kerjasama memberikan pengalaman baru dalam suasana belajar - bekerjasama untuk meraih prestasi kelompok
	Berdemokrasi	- siswa belajar untuk menghargai perbedaan dalam kelompok - siswa belajar untuk bersosialisasi dalam kelompok - siswa belajar untuk menahan ego diri sendiri - siswa belajar untuk mendengarkan pendapat/ opini dari anggota kelompok - siswa belajar merumuskan jawaban yang paling tepat dengan hasil berpikir bersama

Hypnoteaching	Motivasi Belajar	- tertarik mengikuti pembelajaran - semangat untuk belajar - belajar dengan suasana yang menyenangkan - menumbuhkan rasa percaya diri - bersedia mengikuti instruksi dan kegiatan pembelajaran.
Membaca Kritis	Materi Pembelajaran	- pembelajaran membaca kritis sangat menyenangkan dengan *hypnoteaching* - pembelajaran membaca kritis menambah wawasan dalam kegiatan membaca - pembelajaran membaca kritis memberikan banyak manfaat - dengan *hypnoteaching*, materi pelajaran lebih mudah dimengerti - dengan pendakatan kooperatif dan *hypnoteaching*, pembelajaran lebih menitikberatkan pada siswa belajar

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Validitas yaitu kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (aat pengukur) mengukur apa yang akan diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid/sahih.

Arifin (2008: 116) mengemukakan, validitas adalah ukuran tingkat-tingkat kesahihan (keabsahan) suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki tingkat kesahihan yang tinggi. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas merupakan kriteria ukuran

apakah suatu alat ukur dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang diukur dari waktu ke waktu (Ibrahim dan Wahyuni, 2012:104). Dengan demikian, reliabilitas merujuk pada derajat keajegan/konsistensi alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya.

a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Perlakuan

Validitas instrumen perlakuan yaitu berupa dokumen-dokumen ancangan model, model penyusunan pembelajaran divalidasi oleh ahli pembelajaran yang memang berkompetan dan dianggap layak untuk memvalidasi instrumen perlakuan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, instrumen perlakuan divalidasi oleh *judgement expert*.

b. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data

- validitas wacana dan soal membaca kritis

Wacana membaca kritis divalidasi dengan menggunakan grafik Fry. Keterbacaan dari wacana/materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kebahasaan siswa yaitu banyaknya kata dan suku kata, panjang kalimat, jumlah kalimat, panjang wacana, kemudian disesuaikan dengan grafik Fry. Berdasarkan grafik Fry wacana dapat dipakai apabila terletak di angka tujuh, karena responden sasaran merupakan siswa kelas VII. Setelah wacana divalidasi dengan grafik Fry, soal-soal pilihan ganda diujicobakan kepada siswa kelas VII yang masih dalam satu lingkungan sekolah. Dari ujicoba ini akan didapatkan soal-soal yang valid dan tidak valid berdasarkan hasil dari pengujian keterbacaan soal. Kemudian soal dalam bentuk uraian/esai divalidasi oleh ahli dalam keterampilan membaca.

- validitas instrumen observasi dan angket

Menguji validitas konstruk (*construct validity*) dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam hali ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun yaitu instrumen observasi dan angket siswa. Dari hasil penilaian para

ahli akan didapatkan keputusan apakah instrumen dapat digunakan langsung tanpa perbaikan, dapat digunakan setelah perbaikan, atau instrumen tidak dapat digunakan.

F. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

1) Menganalisis hasil uji awal dan uji akhir siswa.
2) Menentukan skor uji awal dan uji akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{2} = \text{Skor/nilai}$$

3) Mendeskripsikan hasil uji awal dan uji akhir siswa.
4) Uji Normalitas

   Priyatno (2010:71) mengemukakan uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal menggunakan metode parametrik, sedangakn apabila data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan metode nonparametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorof-Smirnov*. Pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows.*
5) Uji Homogenitas

   Priyatno (2010: 76) mengemukakan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya beberapa varian populasi data. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *independent samples t test* dan *one way ANOVA*. Asumsi dasar dalam analisis varian *ANOVA* adalah varians dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

6) Uji Sampel Tidak Berhubungan (*Independent Samples T Test*)

Priyatno (2010: 32) mengemukakan *independent samples t test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berhubungan. Artinya, uji sampel tidak berhubungan ini untuk menguji perbedaan nilai prates kontrol dan eksperimen, serta pascates kontrol dan eskperimen. Apabila perbedaan nilai prates atau pascates nilainya signifikan, maka hipotesis ditolak. Selanjutnya, apabila perbedaan nilai prates atau pascates nilainya tidak siginifikan, maka hipotesis diterima. Jadi, nilai pada uji F > 0,05, maka H_o diterima. Pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows*.

7) Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Samples T Test)*

Priyatno (2010: 37) mengemukakan uji dua sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Artinya, sebuah sampel, tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah sampel prates kontrol dan pascates kontrol, serta prates eksperimen dan pasacates eksperimen. Jadi, signifikasi homogenitas < 0,05.

8) Uji Efek Perlakuan

Rosenthal (1991: 19) mengemukakan uji efek perlakuan dalam sebuah penelitian untuk memverifikasi pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan.

$$r = \sqrt{\frac{t}{t^2 + df}}$$

Gambar 3.5 Rumus Uji Efek Perlakuan

Keterangan :

t : Hasil perhitungan *independent t test posttest* dikurangi *pretets*

df : Jumlah keseluruhan peserta tes

Tabel 3.8

Kriteria Nilai Efek Perlakuan

Efek Perlakuan	Nilai r
Kecil	0,100
Sedang	0,241
Besar	0,371

(Coolidge, 2000: 151)

9) Pengolahan Data Hasil Angket

Teknik pengolahan data hasil angket menggunakan penghitungan dengan skala pengukuran sikap dengan model skala *Likert*. Skala *Likert* yaitu skala sikap yang menggunakan lima pilihan jawaban responden, contohnya: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).